

ANALISIS PENGEMBANGAN BAKAT KHUSUS PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONTIANAK

Rahmi Susilawati

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: rahmisusilawati95@yahoo.com

Abstract

Talent is a potential that still needs to be developed, but please note before developing the talent so that distribution in accordance with the special talent possessed first must know what special talents that exist within the individual. However, based on the background of the students, there are still students of class X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak who do not know their own talent and how to develop it. This research method used the descriptive method with the survey form. Problem-solving procedure by describing the distribution of Special Talent Development Analysis In Grade X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Total population 274 and the number of samples 74 taken 25% of the population by random sampling technique. While the data collection techniques used are direct communication techniques and indirect communication. The data collection tools used are interviews and special talent development questionnaires. Based on the results of research processing and data analysis has been implemented, it can be concluded that in general the development of talented students class X madrasah Aliyah 2 Pontianak country was good.

Keywords: *Special Talent Development*

Setiap individu dilahirkan ke dunia telah dibekali kemampuan yang berbeda-beda oleh Tuhan, namun kembali kepada individu itu lagi, bagaimana individu tersebut berusaha agar bekal tersebut dapat dinikmati. Karena untuk mencapai segala sesuatu harus adanya suatu usaha dan dukungan. Ibaratkan beras tidak akan dapat menjadi nasi apabila tidak ada usaha untuk memasaknya, nasi tidak akan dapat mengenyangkan perut apabila tidak ada usaha untuk memakannya. Begitu juga dengan bekal yang diberikan Tuhan tidak akan dapat dinikmati apabila tidak berusaha untuk mengembangkannya, bekal tersebut berupa bakat khusus atau potensi.

Menurut Antika (2013:19) menyatakan bahwa “bakat (apititude) biasanya diartikan dalam kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potency ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih”. Berdasarkan pengertiannya bahwa bakat merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan, namun perlu diketahui sebelum mengembangkan bakat tersebut agar

penyalurannya sesuai dengan bakat khusus yang dimiliki terlebih dahulu harus mengenal bakat khusus apa yang ada dalam diri individu tersebut.

Chan, (2000:4) sejalan dengan pengertian bakat menyatakan: “Defined gifted children as those with exceptional achievement and/or potential in one or more of the following areas: (1) General intellectual ability; (2) specific academic aptitude; (3) creative or productive thinking; (4) leadership ability; (5) visual and performing arts; and (6) psychomotor ability”. Siswa-siswi di sekolah perlu mengenal bakat jenis apa yang ada di dalam dirinya sehingga mereka dapat menyalurkan kedalam wadah yang dapat membantu pengembangan bakatnya.

Berdasarkan prasurvei yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, masih terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui bakat khusus apa yang terdapat pada dirinya. Sejalan dengan hal tersebut di atas Idris (2014:13)

menyatakan sebagai berikut “Dengan bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi”.

Pengembangan bakat khusus yang ada dalam diri siswa atau individu memerlukan bantuan dari lingkungan. Pengembangan bakat siswa-siswi memerlukan adanya latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi dari pihak lain atau lingkungan di mana mereka berada. Lingkungan tersebut diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang dapat memberikan kesempatan secara lebih leluasa kepada siswa, serta lingkungan yang dapat memfasilitasi perkembangan siswa secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas Prayitno dan Amti (2008:272) menyatakan: Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

Suyadi (2009:120) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling dalam pendidikan ialah “upaya membantu klien (pelajar atau peserta didik) dalam rangka menghindari kegagalan studi atau mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, sehingga mereka dapat meraih keberhasilan dalam pendidikannya”. Sedangkan menurut Sukardi (2002:1) menyatakan “Bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa-siswi di sekolah agar siswa-siswi dapat mandiri, ulet menghadapi tugas-tugasnya sebagai pelajar, dapat mengatasi hambatan-hambatan yang akan menghambat proses perkembangannya serta dapat membantu siswa-siswi memperoleh dukungan dari lingkungan terhadap keputusan yang diambil untuk mengembangkan dirinya sehingga proses perkembangannya dapat optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pengembangan Bakat Khusus Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada hakekatnya merupakan tata cara bagaimana melakukan suatu penelitian yang akan dilaksanakan untuk memperoleh kebenaran. Setiap penelitian memerlukan metode guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sugiyono (2014:6) mengemukakan bahwa: Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Kemudian Kuswana (2011:13) berpendapat “Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah metode yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh suatu data valid yang berkaitan dengan tujuan ataupun kegunaan tertentu agar dapat dibuktikan secara nyata.

Sejalan dengan pendapat di atas, Margono (2014:6) menyatakan ada delapan jenis penelitian yaitu: (a) Penelitian historis,

(b) Penelitian deskriptif (c) Penelitian perkembangan, (d) Penelitian kasus dan penelitian lapangan, (f) Penelitian korelasional, (g) Penelitian kausal-komparatif, (h) Penelitian eksperimental, (i) Penelitian tindakan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Margono (2014:8) menyatakan bahwa, "Metode deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu".

Kemudian Nawawi (2012:67) juga mengemukakan "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara pemecahan masalah dalam meneliti suatu objek untuk mengenali beberapa fakta yang diselidiki dari suatu populasi. Alasan mengapa digunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah agar peneliti memperoleh gambaran apa adanya mengenai mengenali pengembangan bakat khusus pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1) Menyusun instrumen penelitian
Instrument penelitian yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut:

a) Menyusun kisi-kisi pedoman wawancara

Sebelum membuat pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara tentunya terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi wawancara agar lebih mudah dalam membuat pertanyaan yang akan di sampaikan kepada guru bimbingan dan konseling yang bersangkutan.

b) Menyusun pedoman wawancara

Kisi-kisi dibuat tentunya mempermudah dalam pembuatan pertanyaan yang akan di lontarkan kepada guru bimbingan dan konseling. Pertanyaan tersebut di buat agar peneliti dapat melihat bagaimana kinerja dari guru bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

c) Menyusun kisi-kisi angket

Sebelum menyusun butir-butir pertanyaan angket, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi angket yang akan di sebarakan kepada siswa yang akan diteliti. Kisi-kisi angket tersebut dibuat berdasarkan variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti.

d) Menyusun butir-butir pertanyaan angket

Berdasarkan kisi-kisi angket yang telah dibuat maka kemudian di susun kembali sehingga membentuk berbagai pertanyaan yang akan digunakan dalam mengukur bagaimana pengembangan bakat khusus pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

2) Mengurus surat izin penelitian

Setelah menyelesaikan pedoman wawancara beserta angket, dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbingan mengenai proposal yang telah diperbaiki, maka kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian guna melakukan penelitian yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Surat izin penelitian di buat untuk membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar diakui oleh pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura. Kemudian pihak Fakultas mengeluarkan surat izin penelitian pada tanggal 28 April 2017 dengan no surat 5814/UN22.6/DL/2017.

3) Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah yang akan di teliti untuk mendapatkan izin dalam melaksanakan penelitian.

- 4) Mengadakan pertemuan dengan waka kurikulum untuk meminta persetujuan masuk kelas guna melakukan penyebaran angket.
- 5) Melakukan pertemuan dengan guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak guna meminta bantuan dalam penyebaran angket kepada siswa kelas X.
- 6) Melakukan penyebaran angket pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

Pelaksanaan penelitian

Berdasarkan persetujuan dari pihak sekolah dalam pengisian angket yaitu mulai pada tanggal 8 mei 2017 sampai selesai dengan teknik sebagai berikut:

1. Peserta didik dikumpulkan di kelas untuk mengisi angket yang diawasi langsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.
2. Mengumpulkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa serta mengecek kembali semua angket untuk memastikan bahwa semua item telah diisi oleh siswa.
3. Setelah semua proses penelitian dianggap sudah cukup, selanjutnya angket yang telah diisi oleh siswa dibawa pulang untuk dianalisis.
4. Mengajukan surat bukti penelitian kepada pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil peneitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengembangan bakat khusus pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak dapat disimpulkan bahwa pengembangan bakat khusus siswa tergolong baik.

1. Mengidentifikasi/mengenal bakat khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa madrasah Aliyah negeri 2 pontianak mengenai pengembangan bakat khusus terungkap bahwa siswa sudah dapat mengembangkan bakat khusus mereka yaitu dengan cara mengidentifikasi atau mengenal bakat sendiri, mengembangkan latihan mereka, mendapatkan dukungan dari lingkungan mereka, serta kegigihan atau daya juang mereka dalam menghadapi kesulitan.

Dalam hal ini, siswa dapat mengenal dan mengembangkan bakat mereka masing-masing sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Chan, (2000:4) yaitu: "Defined gifted children as those with exceptional achievement and/or potential in one or more of the following areas: (1) General intellectual ability; (2) specific academic aptitude; (3) creative or productive thinking; (4) leadership ability; (5) visual and performing arts; and (6) psychomotor ability". Siswa-siswi di sekolah perlu mengenal bakat jenis apa yang ada di dalam dirinya sehingga mereka dapat menyalurkan kedalam wadah yang dapat membantu pengembangan bakatnya.

2. Latihan

Dengan mengetahui bakat yang terdapat dalam diri mereka, maka mereka dapat mengembangkannya secara optimal sewaktu di sekolah untuk mendapatkan apa yang mereka impikan. Sejalan dengan hal tersebut Idris (2014:13) menyatakan sebagai berikut "Dengan bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.

Selain mengenal bakat yang dilakukan oleh siswa mereka juga harus melakukan beberapa latihan untuk menunjang bakat mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Antika (2013:19) menyatakan bahwa "bakat (apititude) biasanya diartikan dalam

kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potency ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya setiap individu memiliki bakat atau potensi masing-masing yang berbeda dan mereka dapat mengembangkan potensi atau bakat mereka melalui sebuah latihan.

3. Dukungan lingkungan

Agar bakat dapat berkembang secara optimal tentunya memerlukan dukungan lingkungan baik itu dari dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dukungan lingkungan sangatlah penting bagi pengembangan bakat khusus siswa, apabila pengembangan bakat khusus tidak di sertai dengan dukungan dari keluarga, sekolah maupun masyarakat akan menjadi hambatan bagi pengembangan bakat khusus siswa tersebut. Sejalan dengan yang dikatakan Asrori (2008:76) juga menguraikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan bakat khusus siswa, yaitu sebagai berikut “Kesempatan maksimal mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan orang tua/keluarga, lingkungan tempat tinggal, pola asuh orang tua”.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam pengembangan bakat khusus siswa sangat di perlukan suatu dukungan lingkungan agar siswa lebih mudah dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.

4. Kegigihan dan daya juang

Pengembangan bakat pada diri siswa tentunya tidak akan lepas dari hambatan, dengan hambatan siswa dapat membuktikan dan belajar bahwa mereka benar-benar mau berjuang untuk memperoleh sesuatu yang mereka inginkan. Apabila dalam pengembangan bakat khusus tidak di sertai dengan minat dan kegigihan atau daya juang maka bakat khusus tersebut tidak akan berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan

uraian Asrori (2008:76) yang menyatakan: Faktor-faktor internal yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus adalah sebagai berikut, “minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan bakat khusus siswa juga di perlukan minat, dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan atau hambatan yang timbul.

5. Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat khusus

Berdasarkan pengembangan bakat khusus siswa, guru bimbingan dan konseling juga sangat berperan penting dalam menumbuhkembangkan bakat serta minat yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya arahan yang sesuai dan terstruktur dapat mempermudah siswa dalam pengembangan bakat khususnya karena bakat itu sendiri merupakan potensi yang telah di bawa sejak lahir yang harus digali dan dikembangkan lagi. Sejalan dengan Idris (2014:16) yang menyatakan “Bakat (aptitude) diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih”.

Peran guru bimbingan dan konseling di sini adalah untuk memfasilitasi atau memberikan beberapa layanan atau arahan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakatnya secara optimal dan membantu siswa dalam menghadapi kesulitan dalam menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Azzet, (2011:46) mengatakan bahwa “Masalah yang dihadapi peserta didik yang harus dibantu dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah salah satu nya adalah kesulitan dalam menyalurkan bakat dan minat”. Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa sangat penting karena dengan adanya bantuan layanan dan arahan dari guru bimbingan dan konseling dapat mempermudah siswa

dalam pengembangan potensi, bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Setelah dilakukan penelitian kepada siswa kelas X Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak ditemukan bahwa pengembangan bakat khusus tergolong baik yaitu dengan skor actual 10495, skor ideal 11766, dengan persentase 88.96%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli menunjukkan bahwa hasil penelitian ini yaitu tentang pengembangan bakat khusus siswa memiliki landasan yang kokoh karena konsisten dengan pendapat ahli maupun hasil penelitian.

Tabel 1
Presentase Pengembangan Bakat Khusus

No	Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
	Pengembangan bakat khusus	10495	11766	80.96	Baik
1	Mengidentifikasi/mengenal bakat sendiri	2787	3108	89.53	Baik
	a. Memiliki motivasi untuk berani mencoba.	778	888	87.61	Baik
	b. Memiliki tujuan yang jelas dan menentang	1030	1110	92.79	Baik
	c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	979	1110	88.19	Baik
2	Latihan	2587	2886	89.46	Baik
	a. Kegiatan ekstrakurikuler	1179	1332	88.32	Baik
	b. Memiliki rasa ingin tahu dalam pengembangan bakat.	1408	1554	90.6	Baik
3	Dukungan lingkungan	3202	3552	90.14	Baik
	a. Keluarga	1625	1776	91.49	Baik
	b. Sekolah/guru	1577	1776	88.79	Baik
4	Kegigihan atau daya juang dalam menghadapi tantangan	1919	2220	86.43	Baik
	a. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	974	1110	87.74	Baik
	b. Kegigihan atau daya juang dalam menghadapi kesulitan yang timbul.	945	1110	85.13	Baik

Untuk melihat lebih rinci mengenai Pengembangan Bakat Khusus Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi/mengenal bakat sendiri: diperoleh skor aktual 2787 dari skor maksimal ideal 3108, mencapai 89.53% termasuk dalam kategori “Tinggi/Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa identifikasi atau mengenal bakat sendiri yang dilakukan oleh

siswa sudah baik. Ini dapat diartikan bahwa:

- a) Memiliki motivasi untuk berani mencoba.
 - b) Memiliki tujuan yang jelas dan menentang.
 - c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 2) Latihan: diperoleh skor aktual 2587 dari skor maksimal ideal 2886, mencapai 89.46% termasuk dalam kategori “Tinggi/Baik”. Hal ini

menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan oleh siswa sudah baik. Ini dapat diartikan bahwa:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler,
 - b) Memiliki rasa ingin tahu dalam pengembangan bakat
- 3) Dukungan Lingkungan: diperoleh skor aktual 3202 dari skor maksimal ideal 3552, mencapai 90.14% termasuk dalam kategori “Tinggi/Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan kepada siswa sudah baik. Ini dapat diartikan bahwa siswa mendapatkan dukungan dari:
- a) Keluarga
 - b) Guru
- 4) Kegigihan atau daya juang dalam menghadapi tantangan: diperoleh skor aktual 1919 dari skor maksimal ideal 2220, mencapai 86.43% termasuk dalam kategori “Tinggi/Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa Kegigihan atau daya juang dalam menghadapi tantangan yang dilakukan oleh siswa sudah baik. Ini dapat diartikan bahwa:
- a) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
 - b) Kegigihan atau daya juang dalam menghadapi kesulitan yang timbul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum pengembangan bakat khusus siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak tergolong baik. Adapun kesimpulan secara khusus adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi bakat khusus siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak sudah tergolong baik., hal ini dapat dilihat dari intelektual/hasil belajar, kreativitas yang dimiliki, motivasi yang tinggi, arah perilaku untuk tujuan yang lebih baik, senang untuk mencoba hal-hal yang baru, dan memiliki tanda-tanda terhadap keahlian lainnya. (2) Latihan dalam pengembangan bakat khusus yang telah dilakukan oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak

tergolong baik hal ini dibuktikan dengan antusias siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. (3) Dukungan lingkungan dalam pengembangan bakat khusus siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak sudah tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari dukungan yang telah diberikan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. (4) Kegigihan dan daya juang yang tinggi untuk menghadapi hambatan dalam pengembangan bakat khusus siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak sudah tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). (5) Peranan bimbingan dan konseling terhadap pengembangan bakat khusus siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berupa layanan penempatan dan penyaluran terhadap bakat mereka masing-masing sudah tergolong baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka dapat di sarankan sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi atau mengenal bakat khusus siswa harus lebih ditingkatkan lagi baik itu dari intelektual, kreativitas, motivasi, harus lebih berani mencoba hal-hal yang baru, dan tidak cepat puas terhadap prestasi yang dicapai. (2) Latihan dalam pengembangan bakat khusus siswa tidak cukup dengan hanya mengikut sertakan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga harus disediakan dan lebih ditingkatkan lagi mengenai fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai agar bakat siswa dapat berkembang dengan baik. (3) Dukungan lingkungan baik itu dari lingkungan keluarga harus lebih di tingkatkan, jangan terlalu otoriter dalam mendidik anak, dan tidak mengabaikan kemampuan yang dimiliki anak. Mengingat antusias siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada dirinya sangat besar. (4) Kegigihan dan daya juang yang tinggi untuk menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam pengembangan bakat khusus siswa harus lebih ditingkatkan lagi

agar tidak mudah putus asa, karena dengan hanya bermodalkan bakat tidak akan berkembang secara optimal. (5) Guru bimbingan dan konseling disini diharapkan tetap memberikan yang terbaik bahkan lebih di tingkatkan lagi mengenai layanan bimbingan dan konseling yang berupa layanan penempatan dan penyaluran terhadap bakat masing-masing siswa, agar siswa dengan cepat mengenali dan mengembangkan bakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Bregita Rindy. 2013. *Studi Pengembangan Bakat Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternative Qoryah Thoyyibah Salatiga*. Skripsi. Semarang.
- Asrori. 2008. *Memahami dan membantu perkembangan peserta didik*. Pontianak: Untan Press
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Chan, David W. 2000. *Education For The Gifted And Talent Development: What Gifted Education Can Offer Education Reform In Hong Kong*. Department Of Education Psychology, The Chiese University Of Hong Kong: Education Jurnal Vol, 28, No. 2 Winter 2000
- Idris, Meity H. 2014. *Peranan Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Kuswana, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, dan Amanti Erman. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2009. *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk Paud (Pendidikan Anak Usia Didni)*. Jogjakarta: Diva Press.